

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang Syariah

Profil DPLK BNI

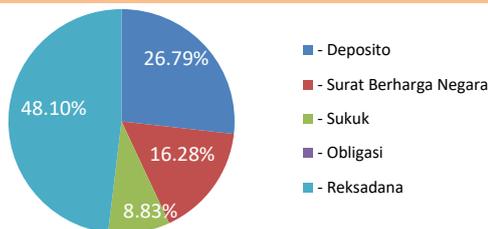
Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk

Tingkat Risiko : Tinggi

Alokasi Aset :



*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang berbasis syariah, instrumen Obligasi berbasis syariah dan Reksadana syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah dan 50% dari reksadana Syariah

Top 5 Holdings

Deposito :	Sukuk :
Bank BTN Syariah	Pemerintah RI
Bank Syariah Indonesia	PLN
Bank Permata Syariah	
0	Reksadana :
	BNP Paribas Pesona Syariah
	Schroder Syariah Balance Fund

Kinerja Per 31-Oct-21

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang Syariah	1.66	3.60	4.84	10.94	15.68	19.85
Benchmark *)	2.54	3.32	0.24	0.08	3.46	2.87

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% JII

Market Outlook

Pada RDG Bank Indonesia di bulan Oktober kembali memutuskan mempertahankan suku bunga acuan di 3.50% sesuai dengan konsensus pasar yang didukung oleh konsumsi rumah tangga yang melambat akibat pembatasan mobilitas gelombang kedua pandemi Covid-19. Keputusan tersebut diambil untuk mendukung pemulihan ekonomi serta menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah.

Pada bulan Oktober tercatat inflasi sebesar +0.12% MoM atau +1.66% YoY, Inflasi ini terjadi terutama dipicu oleh kenaikan hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran seperti kebutuhan pangan dan tembakau sebesar 0,10%; sandang sebesar 0,15%, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,08%; kelompok transportasi sebesar 0,33%; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,04%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,02%; kelompok penyediaan makanan/minuman sebesar 0,12%. Inflasi inti juga mengalami kenaikan menjadi 1,33% YoY dari 1,30% di bulan sebelumnya.

Pada bulan Oktober 2021, IHSG mencatatkan penguatan sebesar +4.84% MoM. Investor asing tercatat melakukan pembelian bersih sebesar USD 926 juta dari USD 305 juta di bulan sebelumnya. Kinerja IHSG mengungguli MSCI World, MSCI Emerging Market, MSCI Asia Pasific ex Japan yang masing masing terkoreksi +0.93% dan +1.70% seiring peningkatan COVID 19, krisis energi dan dunia bersiap menghadapi Fed Taper.

Mitigasi Pandemi yang efektif dan percepatan vaksinasi menjadi daya tarik pasar di pasar saham. Tapering Fed yang dimulai bulan ini telah diperhitungkan oleh pasar. Komunikasi Fed yang jelas yang dilakukan secara bertahap dan kondisi ekonomi Indonesia yang jauh lebih membaik akan memberikan efek Tapering berbeda dibandingkan dengan tahun 2013.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
 Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
 Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id